



PENINGKATAN KESADARAN BERBANGSA DAN BERNEGARA PADA PEMUDA KARANG TARUNA SRENGSENG SAWAH JAKARTA SELATAN

AUTHOR

¹⁾Rambe Kamarul Zaman, ²⁾Reny Andriyanty,
³⁾Ahmad Nurdin Hasibuan

ABSTRAK

Membangun perhatian generasi muda agar mau berkontribusi dalam pembangunan nasional adalah upaya yang terus diupayakan oleh IBI Kosgoro 1957. Kegiatan ini dilaksanakan dengan tujuan untuk membantu upaya pemerintah dalam meningkatkan kesadaran berbangsa dan bernegara dengan menanamkan Pancasila, UUD 1945, NKRI dan Bhinneka Tunggal Ika bagi pemuda/pemudi anggota karang taruna di kelurahan Srengseng Sawah Jakarta Selatan. Pelaksanaan kegiatan terdiri atas dua kegiatan pokok, yaitu kegiatan penyuluhan dan diskusi interaktif antara tim dengan peserta. Kegiatan sosialisasi pertama merupakan *sharing* ilmu mengenai pemahaman atas Pancasila, UUD 1945, NKRI dan Bhinneka Tunggal Ika. Kegiatan penyuluhan kedua merupakan sosialisasi peran pemuda dalam mengisi pembangunan nasional Indonesia dan kegiatan ketiga adalah pelaksanaan evaluasi. Masyarakat sasaran adalah 188 anggota karang taruna. Hasil pengabdian menunjukkan: Pasca-sosialisasi pertama, secara rata-rata pengetahuan peserta mengenai Pancasila, UUD 1945, NKRI dan Bhinneka Tunggal Ika setelah dilaksanakan kegiatan meningkat dari 46 persen menjadi 59 persen. Analisa pasca-sosialisasi kedua, pemahaman peserta mengenai peran pemuda dalam pembangunan nasional, meningkat dari 49 persen menjadi 60 persen. Berdasarkan hasil evaluasi atas jajak pendapat yang dilakukan, terdapat tiga bidang yang paling diminati peserta dalam mengisi pembangunan nasional. Peserta menyatakan bahwa bidang-bidang yang paling diminati dalam mengisi pembangunan Indonesia adalah melalui bidang ekonomi dan bisnis, pendidikan dan seni/pariwisata.

Kata Kunci

Karang Taruna, Pancasila, UUD 1945, NKRI, Bhinneka Tunggal Ika

AFILIASI

Prodi, Fakultas
Nama Institusi
Alamat Institusi

¹⁾²⁾³⁾Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi
¹⁾²⁾³⁾Institut Bisnis dan Informatika (IBI) Kosgoro 1957
¹⁾²⁾³⁾Jl. M. Kahfi II No. 33, Jagakarsa, Jakarta Selatan, DKI Jakarta

KORESPONDENSI

Author
Email

Reny Andriyanty
r.andriyanty@gmail.com

LICENSE



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).

PENDAHULUAN

Data BPS terkait perkembangan jumlah penduduk menurut kelompok umur 15-19 dan kelompok umur 20-24 menunjukkan perkembangan yang terus meningkat sampai tahun 2035. Hal ini menunjukkan bahwa potensi perkembangan yang sangat baik pada sosial, ekonomi, seni, budaya dan politik. Data rinci proyeksi perkembangan jumlah penduduk DKI Jakarta sampai tahun 2025 dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 1. Proyeksi Jumlah Penduduk Jakarta Selatan Berdasarkan Kelompok Umur

Tahun	Kelompok Umur (ribu jiwa)		
	15-19	20-24	25-29
2018	710,2	784,3	965,9
2019	720,1	756,2	929,1
2020	729,1	734,5	892,9
2021	737,2	722,7	857,5
2022	747,7	720,9	821,4
2023	761,6	724,5	787
2024	780,1	730	757,1
2025	806,5	734,5	733,8
2026	841,8	738,5	720,1
2027	871,9	745,9	716,4
2028	897,3	757,5	718,2
2029	915,7	774,6	722,4
2030	923,1	800,2	726,3
2031	916,2	835,2	730,2
2032	906,7	865,1	737,4
2033	894,3	890,2	748,9
2034	879,2	908,4	765,8
2035	861,4	915,7	791,1

Sumber: BPS DKI Jakarta, 2021.

Tren peningkatan jumlah penduduk muda di DKI Jakarta, harus dapat dimanfaatkan dengan baik. Pemuda/pemudi merupakan aset bangsa yang harus ditingkatkan potensinya terutama dalam hal kesadaran berbangsa dan bernegara (Zaida, 2020; Suriata, 2019; Mukhtadi & Komala, 2018). Keutuhan Bangsa Indonesia akan tertumpu pada generasi kelompok umur ini. Generasi muda berada pada kondisi perkembangan canggih teknologi. Teknologi canggih ini membawa pengaruh pada kebebasan dan keterbukaan informasi, baik dalam artian positif dan negatif (Seskoad, 2018). Sehingga perlu dibangun perhatian mereka pada masalah-masalah bangsa yang berkontribusi pada peningkatan peradaban bangsa Indonesia melalui pendidikan politik yang benar (Lestari, Janah, & Wardanai, 2019; Kertati, 2018). Hal yang dapat diupayakan lebih lanjut adalah peningkatan generasi muda atas Pancasila dan UUD 1945 sebagai dasar negara (Bangun, 2020; Supardi, 2020; Widiyaningrum, 2019; Yunita, 2018).

Tren peningkatan jumlah penduduk muda di DKI Jakarta, harus dapat dimanfaatkan dengan baik. Pemuda/pemudi merupakan aset bangsa yang harus ditingkatkan potensinya terutama dalam hal kesadaran berbangsa dan bernegara (Zaida, 2020; Suriata, 2019; Mukhtadi & Komala, 2018). Keutuhan Bangsa Indonesia akan tertumpu pada generasi kelompok umur ini. Generasi muda berada pada kondisi perkembangan canggih teknologi. Teknologi canggih ini membawa pengaruh pada kebebasan dan keterbukaan informasi, baik dalam artian positif dan negatif (Seskoad, 2018). Sehingga perlu dibangun perhatian mereka pada masalah-masalah bangsa yang berkontribusi pada peningkatan peradaban bangsa Indonesia melalui pendidikan politik yang benar (Lestari, Janah, & Wardanai, 2019; Kertati, 2018). Hal yang dapat diupayakan lebih lanjut adalah peningkatan generasi muda atas Pancasila dan UUD 1945 sebagai dasar negara (Bangun, 2020; Supardi, 2020; Widiyaningrum, 2019; Yunita, 2018).



Program ini dikembangkan dan dilaksanakan dengan tujuan untuk membantu upaya pemerintah dalam meningkatkan kesadaran berbangsa dan bernegara dengan menanamkan Pancasila, UUD 1945, NKRI dan Bhinneka Tunggal Ika. Harapannya keempat dasar tersebut menjadi fundamental karakter yang kuat bagi pemuda/pemudi anggota karang taruna di kelurahan Srengseng Sawah Jakarta Selatan. Manfaat kegiatan yang diharapkan adalah meningkatnya kesadaran berbangsa dan bernegara melalui penanaman nilai Pancasila, UUD 1945, NKRI dan Bhinneka Tunggal Ika sebagai dasar karakter yang kuat bagi pemuda/pemudi anggota karang taruna di kelurahan Srengseng Sawah Jakarta Selatan.

METODE PELAKSANAAN

Model pendekatan yang digunakan dalam kegiatan adalah sosialisasi dan diskusi antara khalayak sasaran dengan tim pelaksana. Melalui kegiatan sosialisasi diharapkan setiap khalayak sasaran akan saling mengetahui peran masing-masing individu dalam masyarakat untuk menjaga Bangsa Indonesia. Pemahaman tersebut akan menimbulkan penyesuaian dan penyeserasian perilaku setiap individu saat terjadi interaksi sosial lainnya (Chumaeson, Damayanto, & Larsono, 2020). Adapun jadwal pelaksanaan kegiatan dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 2. Jadwal Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat

No.	Aktivitas	Jadwal Tahun 2021					
		Maret	April	Mei	Juni	Juli	Agustus
1	Perencanaan & Pengurusan Izin						
2	Pelaksanaan Kegiatan pengabdian						
3	Monev						
4	Pelaporan Kegiatan pengabdian						
5	Seminar Hasil Kegiatan pengabdian						

Khalayak sasaran dalam kegiatan ini adalah pemuda/pemudi anggota karang taruna Kelurahan Srengseng Sawah Jagakarsa yang berada di lingkungan lingkaran kampus IBI Kosgoro 1957 Jakarta.

Metode pelaksanaan kegiatan terdiri atas dua kegiatan pokok, yaitu kegiatan penyuluhan dan diskusi interaktif antara tim dengan peserta. Seluruh kegiatan dilaksanakan di Graha IBI Kosgoro 1957 Pelaksanaan kegiatan terdiri atas dua kegiatan pokok, yaitu:

- 1) Kegiatan sosialisasi pertama. Kegiatan ini merupakan *sharing* ilmu dan diskusi mengenai pemahaman atas Pancasila, UUD 1945, NKRI dan Bhinneka Tunggal Ika. Kegiatan ini dilaksanakan pada hari Selasa 25 Mei 2021 pada pukul 09.00 sd. Pukul 12.00 WIB dan dihadiri oleh 91 peserta yang merupakan pemuda dan pemudi Anggota Karang Taruna Srengseng Sawah Kelurahan Jagakarsa. (Foto peserta kegiatan terlampir)
- 2) Kegiatan penyuluhan kedua. Kegiatan ini merupakan sosialisasi mengenai peran pemuda dalam mengisi pembangunan nasional Indonesia. Kegiatan ini terlaksana pada hari Rabu 26 Mei 2021 pada pukul 10.00 sd. Pukul 12.00 WIB dan dihadiri oleh 97 peserta yang merupakan pemuda dan pemudi Anggota Karang Taruna Kelurahan Srengseng Sawah. (Foto peserta kegiatan kedua terlampir)
- 3) Kegiatan evaluasi kegiatan. Pada kegiatan ini para peserta yang hadir mengisi kuesioner pra dan pasca penyuluhan. Tujuan kegiatan ini adalah untuk menilai dampak kegiatan terhadap pemahaman peserta. (Foto peserta kegiatan evaluasi terlampir)



HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan dengan masyarakat sasaran adalah anggota karang taruna. Secara rata-rata, anggota karang taruna adalah berusia 21 tahun, berpendidikan tamat SMA dan sebagian besar adalah wanita. Data tabulasi secara rinci dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3. Data Demografi Peserta Kegiatan Pengabdian

No.	Demografi Peserta	Nilai	
1	Usia	Rata-rata	21 Tahun
		Max	45 Tahun
		Min	16 Tahun
2	Jenis Kelamin	Pria	37,4 %
		Wanita	62,6 %
3	Pendidikan	Rata-rata	SMA/ sederajat
		Max	S1
		Min	SMP

Sumber: data primer diolah (2021)

Dampak dari kegiatan ini adalah peningkatan wawasan kebangsaan di kalangan pemuda dan pemudi anggota karang taruna Kelurahan Srengseng Sawah. sehingga diharapkan dapat meningkatkan rasa cinta kepada tanah air dan bangsa Indonesia.

Hal ini seiring dengan perwujudan cita-cita bangsa menurut BKKBN RI bahwa pada tahun 2045 akan tercipta generasi Indonesia emas dimana generasi Indonesia produktif dan inovatif, damai dalam berinteraksi sosial serta berkarakter kuat, sehat dan menyehatkan dengan lingkungan alamnya serta berperadaban unggul. Untuk mencapai kualitas generasi super tersebut, maka IBI Kosgoro 1957 dan Anggota Karang Taruna Kelurahan Srengseng Sawah saling sinergi untuk meningkatkan karakter generasi muda Indonesia yang kuat berlandaskan Pancasila, UUD 1945, NKRI dan Bhinneka Tunggal Ika.

Kegiatan pertama yang dilakukan adalah sosialisasi materi mengenai pentingnya pemahaman yang kuat atas Pancasila, UUD 1945, NKRI dan Bhinneka Tunggal Ika (4 Pilar MPR RI) yang dilakukan oleh H. Rambe Kamarul Zaman, M.Sc., MM.

Negara Indonesia adalah negara demokrasi Pancasila. Dimana paham demokrasi bersumber dari kepribadian dan falsafah hidup bangsa Indonesia, yang perwujudannya seperti dalam ketentuan-ketentuan pada pembukaan UUD 1945. Asas demokrasi Pancasila terdiri atas dua asas yaitu asa kerakyatan dan asas Musyawarah. Asas kerakyatan adalah kesadaran untuk cinta kepada rakyat, manunggal dengan nasib dan cita-cita rakyat, serta memiliki jiwa kerakyatan/kesadaran senasib dan secita-cita dengan rakyat. Azas musyawarah adalah bahwa aspirasi dan kehendak seluruh rakyat dilakukan dengan forum musyawarah, rakyat dapat menyatakan pendapat, mencapai kesepakatan bersama dengan rasa kasih sayang dan pengorbanan untuk mencapai kebahagiaan bersama. Pemahaman ini harus diketahui oleh seluruh generasi muda bangsa Indonesia. Dimana bangsa Indonesia harus memiliki sifat kekeluargaan dan kegotongroyongan yang bernafaskan Ketuhanan Yang Maha Esa, harus saling menghargai hak asasi manusia serta menjamin hak-hak minoritas, pengambilan keputusan bersama sedapat mungkin didasarkan atas musyawarah untuk mufakat, harus menegakkan hukum dimana rakyat sebagai subyek demokrasi berhak untuk ikut secara efektif menentukan kehidupan bangsa dan negara, pemerintahan juga harus berjalan sesuai konstitusi, pemilu dilakukan secara berkesinambungan, dan bila terdapat berbagai ide dalam penyelesaian suatu masalah bangsa, ide terbaik diterima dengan suara terbanyak.

Bangsa Indonesia dianugerahi Allah SWT sebagai bangsa yang besar, majemuk dan kaya akan sumber daya. Untuk bisa mengoptimalkan potensi tersebut diperlukan berbagai upaya. Upaya pertama adalah kita sebagai rakyat Indonesia harus menjadikan nilai-nilai



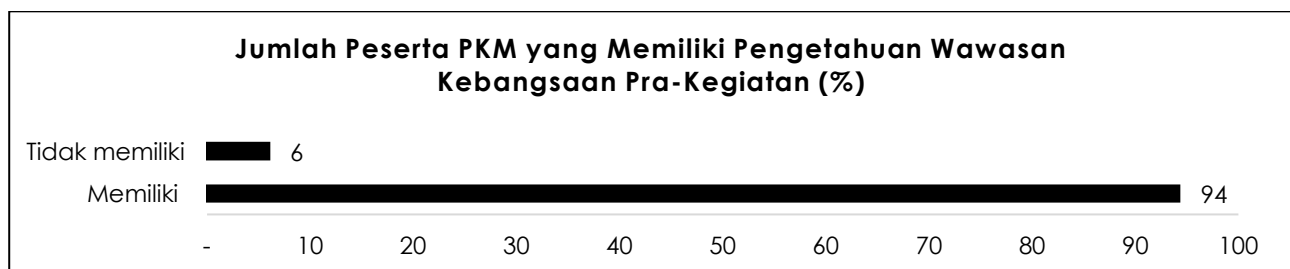
agama dan budaya bangsa yang benar sebagai patokan etika dan moral dalam menjalankan kehidupan yang baik dan menghindari perbuatan tercela yang merugikan. Hal ini sejalan dengan pendapat Yunus (2018) yang menyatakan bahwa Pancasila sesuai dengan politik Islam. Nilai Ketuhanan adalah sumber dasar, utama dan tertinggi sebagai aturan dan kebijakan-kebijakan negara. Nilai ke-Tuhan-an tersebut juga menjadi sumber kesadaran dalam kehidupan seluruh rakyat Indonesia, bahwa semua perbuatannya akan dipertanggungjawabkan di hadapan Tuhan YME (Yunus, 2018).

Seluruh rakyat Indonesia harus mewujudkan Pancasila dalam kehidupan sehari-hari. Pemerintah juga harus mampu: mengelola kemajemukan bangsa Indonesia dengan benar dan adil sehingga tercipta toleransi, kerukunan dan *tepo seliro* diantara seluruh rakyat Indonesia, menjamin ketertiban dan kepastian hukum, mendorong peningkatan ekonomi bangsa, memberlakukan sistem politik yang demokratis, dan menjamin kesetaraan hak dan kewajiban seluruh rakyat Indonesia. Maka seluruh generasi Indonesia harus ditingkatkan:

- 1) Memantapkan karakter untuk selalu menjaga persatuan dan kesatuan bangsa.
- 2) Memberlakukan sistem hukum yang berkeadilan dimana semua warga negara memiliki kedudukan yang sama di mata hukum.
- 3) Aktif dalam menjaga sistem politik yang demokratis.
- 4) Menjaga sistem perekonomian yang produktif dan berkeadilan sosial.
- 5) Menjaga sistem sosial budaya yang beradab.
- 6) Menjadikan diri sebagai sumber daya manusia yang bermutu dan berdaya saing tinggi.
- 7) Mampu mempertahankan eksistensi dan integritas sebagai warga negara Indonesia yang unggul di dunia internasional. (Pimpinan MPR dan Badan Sosialisasi MPR RI Periode 2014-2019, 2020)

Pancasila harus menjadi jati diri, identitas kepribadian, moralitas dan haluan bangsa. Undang-Undang Dasar Negara 1945 merupakan hukum dasar negara. Dimana semua peraturan dan perundangan-undangan yang berlaku harus bersumber pada Pancasila dan UUD 1945. Indonesia adalah negara kesatuan sehingga konsep NKRI mencerminkan kesatuan dari semua elemen-elemen yang membangunnya seperti etnis, suku, golongan dan agama yang berbeda-beda. Dan Bhinneka Tunggal Ika merupakan konsep dasar yang keberagaman yang membentuk bangsa ini dari Sabang sampai Merauke. Konsep ini membentuk keinginan seluruh rakyat Indonesia untuk secara sadar bersatu padu menjadi kesatuan yang bulat dan utuh sebagai bangsa Indonesia (Angelia, 2017).

Hasil evaluasi dari kegiatan pra-sosialisasi pertama diperoleh data bahwa terdapat 6 persen dari peserta yang belum memiliki pengetahuan dasar atas Pancasila, UUD 1945, NKRI dan Bhinneka Tunggal Ika (4 Pilar MPR RI). Rata-rata tingkat pemahaman peserta berada pada nilai 46 persen. Secara rinci, data kondisi jumlah peserta berdasarkan pengetahuannya dapat dilihat pada grafik berikut:



Gambar 1. Data Pra-Kegiatan atas Jumlah Peserta yang Memiliki Pengetahuan Wawasan Kebangsaan

Kegiatan sosialisasi kedua adalah pemberian materi mengenai peran pemuda dalam pembangunan nasional Indonesia. Materi ini disampaikan oleh Reny Andriyanty, SP., M.Si. dan Ahmad Nurdin Hasibuan, SE.,MM.



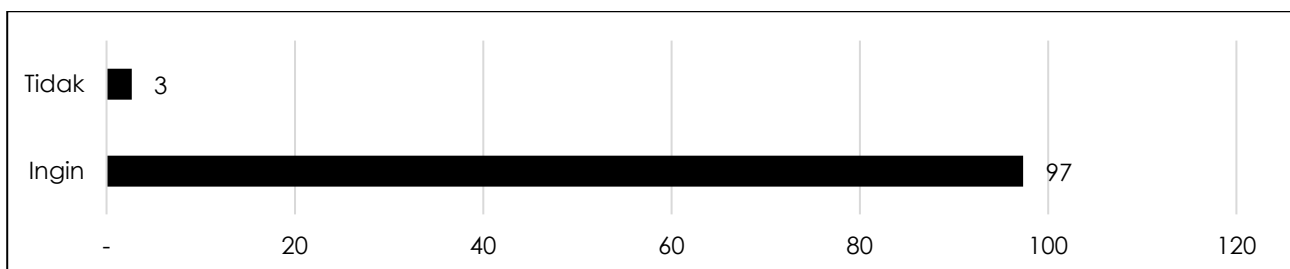
Pada kegiatan ini materi mengenai penjelasan kondisi bangsa Indonesia. Tantangan bangsa saat ini adalah kemiskinan. Kemiskinan akan menimbulkan lingkaran setan yang semakin membelenggu bangsa. Upaya yang dapat dilakukan untuk memutus lingkaran setan kemiskinan tersebut di negara Indonesia adalah melalui kesehatan dan pendidikan. Pemenang Nobel bidang ekonomi tahun 2019, melalui disertasi yang berjudul "*Schooling and Labor Market Consequences of School Construction in Indonesia: Evidence from an Unusual Policy Experiment*" menyatakan bahwa dampak kebijakan pendidikan di era tahun 1970-an di Indonesia telah sukses meningkatkan ekonomi Indonesia melalui upah. Dampak kebijakan tersebut telah meningkatkan ekonomi Indonesia sekitar 6,8% hingga 10,6%. (The Royal Swedish Academy of Sciences, 2019). Dimana dampak tersebut berasal dari pembangunan:

- 1) SD Inpres merupakan proyek peningkatan kualitas pendidikan dasar masa Orde Baru. SD Inpres terbentuk dengan keluarnya instruksi presiden Nomor 10 tahun 1973 tentang Program Bantuan Pembangunan Gedung SD. SD Inpres ini sering disebut "sekolah kecil" karena disediakan untuk anak-anak masyarakat miskin, di daerah terpencil. Walaupun di wilayah perkotaan, SD Inpres berada di kawasan dengan penghasilan rendah, sementara di wilayah lebih maju pemerintah membuat SD negeri. Indonesia tahun 1973 dan 1978. Di mana RI membangun lebih dari 61.000 SD di seluruh Indonesia.
- 2) pemberian insentif untuk imunisasi, pemberian pelajaran tambahan pada anak sekolah dasar (SD), sampai pemberian obat caceng untuk anak.

Dan pembangunan sumber daya manusia generasi muda melalui pendidikan ini selaras dengan Tridharma Kosgoro 1957. Tridharma pertama adalah pengabdian. Dharma ini merupakan kegiatan mengabdikan pada tugas dan tanggung jawab nasional tanpa pamrih yang dilandasi pada kesadaran untuk mengabdikan kepada Tuhan Yang Maha Esa selaku insan Pancasila yang beriman dan bertakwa. Dharma kedua adalah kerakyatan, yang mengandung arti pelaksanaan tugas dan tanggung jawab nasional sesuai dengan tuntutan hati nurani rakyat. Dan Dharma ketiga adalah persatuan, yang mengandung konsep perilaku kebersamaan, senasib sepenanggungan dan menjadi pemimpin terdepan dalam beramal kebajikan.

Pesatnya teknologi informasi saat ini harus dapat dimanfaatkan oleh generasi muda. Banyak bidang yang dapat ditekuni tidak hanya ekonomi dan bisnis, pendidikan, kesehatan, seni, pariwisata, olahraga, teknologi digital, pertahanan dan keamanan. Setiap bidang akan saling bersinergi dalam mengisi pembangunan nasional. Dan dengan karakter generasi muda yang kuat atas Pancasila, UUD 1945, NKRI dan Bhinneka Tunggal Ika maka bangsa ini dapat menjadi pemegang peranan penting dalam globalisasi.

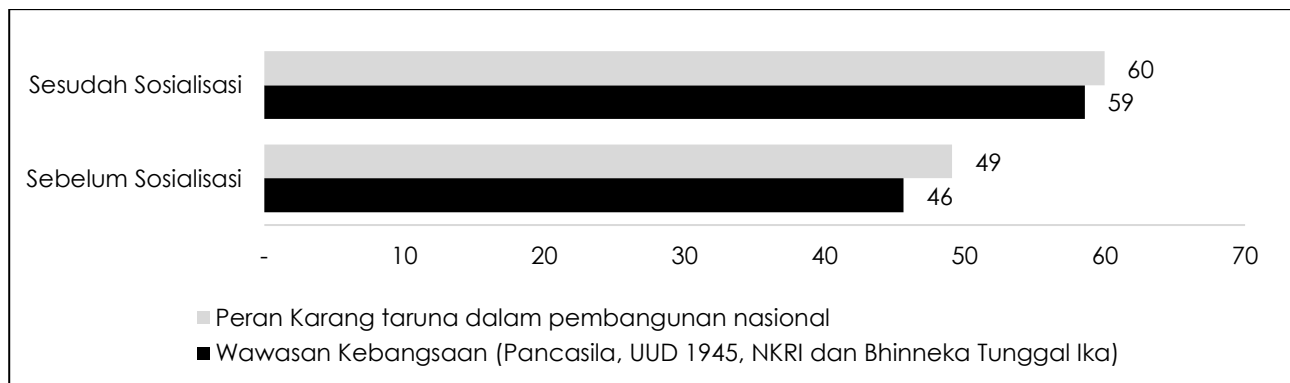
Berdasarkan evaluasi dari kegiatan pra-sosialisasi kedua diperoleh data bahwa terdapat 3 persen dari peserta yang tidak ingin berperan dalam pembangunan nasional. Secara rata-rata tingkat pemahaman peserta bahwa "setiap pemuda harus mampu berperan dalam pembangunan nasional" berada pada nilai 49 persen. Secara rinci dapat dilihat pada grafik berikut:



Gambar 2. Jumlah Peserta Yang Ingin Berperan dalam Pembangunan Nasional Pra Kegiatan (%)



Analisa hasil evaluasi terhadap kedua materi sosialisasi dalam kegiatan pengabdian ini menunjukkan nilai pemahaman peserta yang meningkat pasca sosialisasi. Rata-rata peserta merasa antusias dengan kegiatan ini karena mereka belum pernah mendapatkan materi tersebut di atas. Data secara rinci dapat dilihat pada grafik berikut:



Gambar 3. Tingkat Pemahaman Peserta atas Kegiatan Pengabdian pada Masyarakat (%)

Pasca-sosialisasi pertama adalah bahwa secara rata-rata pengetahuan peserta mengenai wawasan kebangsaan & 4 pilar MPR RI (Pancasila, UUD 1945, NKRI dan Bhinneka Tunggal Ika) setelah dilaksanakan kegiatan meningkat dari 46 persen menjadi 59 persen. Hal ini sejalan dengan *paper* dari Himawati dan Nopianti (2018) yang menjelaskan bahwa sosialisasi Pancasila, UUD 1946, NKRI dan Bhinneka Tunggal Ika MPR RI yang diberikan kepada murid-murid SMKN 3 dan SMAN 2 kota Bengkulu, secara rata-rata meningkatkan pemahaman mereka atas Pancasila pada kisaran angka lebih dari 30 persen (Himawati & Nopianti, 2018). Nasirah tahun 2018, menyatakan bahwa pemberian materi mengenai Pancasila, UUD 1946, NKRI dan Bhinneka Tunggal Ika MPR RI, efektif dalam menanamkan karakter yang baik bagi seluruh *stake holder* SMAN 1 Godean serta materi dapat diterima dengan baik (Nasirah, 2018). Juga dinyatakan bahwa sosialisasi Pancasila, UUD 1946, NKRI dan Bhinneka Tunggal Ika yang diberikan kepada generasi muda dapat membentuk karakter yang kuat dalam menghadapi arus globalisasi dan hubungannya cukup erat (Shandi, Hasyim, & Adha, 2014; Brata & Wartha, 2018). Ditambahkan bahwa pendidikan karakter merupakan pendidikan budi pekerti yang melibatkan unsur pengetahuan, perasaan dan tindakan. Pendidikan karakter ini menjadi penting dalam hal memandu etika dan moral dalam kehidupan sehari-hari (Claudia et al., 2019). Dimana panduan ini akan selalu diterjemahkan dari pemahaman yang tinggi atas Pancasila UUD 1945, NKRI dan Bhinneka Tunggal Ika.

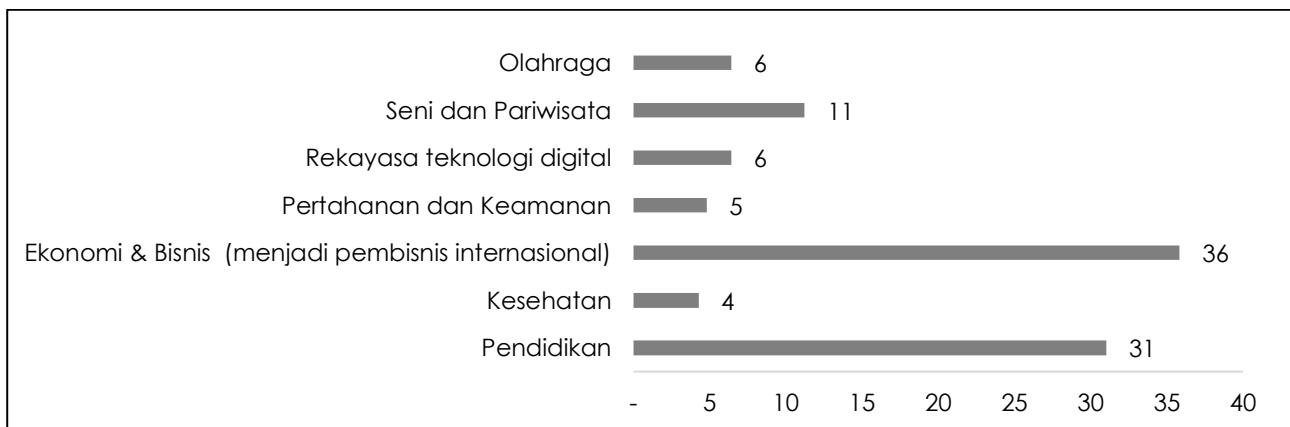
Analisa hasil evaluasi pasca-sosialisasi kedua, pemahaman peserta mengenai peran pemuda dalam pembangunan nasional, meningkat dari 49 persen menjadi 60 persen. Hal ini menunjukkan bahwa karang taruna peserta kegiatan semakin sadar untuk berperan dalam pembangunan. Selama ini mereka hanya belajar dan bekerja dengan tujuan untuk diri mereka sendiri. Padahal upaya tersebut merupakan salah satu bentuk kegiatan dan menjadi sumbangsih mereka dalam mengisi pembangunan. Karena hasil dari pembangunan nasional akan tampak dalam jangka panjang. Penelitian Puspasari, Esthi dan Wijaya tahun 2020 mengenai peran partisipasi pemuda-pemudi Temanggung dalam pembangunan, menunjukkan bahwa mengisi pembangunan: pemuda desa lebih memiliki peran sosial kemasyarakatan sedangkan pemuda di perkotaan cenderung berperan dalam bidang ekonomi (Puspasari, Tri, & Wijaya, 2020) dan pemuda juga sangat berperan dalam kegiatan sosial keagamaan (In'am, 2020). Mahasiswa sebagai *agent of change* dapat membantu pemerintah dalam pembangunan untuk memajukan bangsa (Martadinata, 2019). Pemuda pun dapat berpartisipasi dalam kegiatan ekonomi dengan memanfaatkan sumber daya lokal. Terutama di masa pandemi covid-19 ini, pemuda sangat berperan dalam mengatasinya (Andriyanty and Wahab, 2021; Nurismalatri et al., 2021). Penelitian Lekirupy et al (2020) mengenai peran pemuda dalam perikanan di Teluk Ambon, menyimpulkan bahwa sumber daya lokal, modal sosial, kebijakan publik dan



kewirausahaan adalah faktor-faktor yang mendorong peran pemuda dalam memanfaatkan sumber daya alam yang tersedia (Lekirupy, Hiariey, & Lopulalan Yoisy, 2020).

Salah satu hasil penelitian yang menunjukkan adanya peran pemuda dalam kegiatan ekowisata di pedesaan dijelaskan oleh Haryati (2016). Pengelolaan kawasan ekowisata di Desa Kandri, dilakukan dengan peran aktif para pemudanya sehingga dapat meningkatkan ketahanan masyarakat desa itu sendiri (Haryati et al., 2016). Pemuda saat ini merupakan generasi Z yang sangat peka terhadap perkembangan teknologi informasi berbasis digital. Hal ini menjadi modal dasar untuk mengembangkan ekonomi kreatif. Ekonomi kreatif merupakan industri yang harus dikembangkan generasi muda ini dengan memanfaatkan keterampilan, bakat, kreativitas dengan mengembangkan inovasi untuk meningkatkan kesejahteraan bangsa dan negara Indonesia (Mistriani, Tutik, Yuliamir, & Aswan, 2021; Wibawa & Pritandhari, 2021; Pratiwi, Gunawan, & Fangohoi Latarus, 2020).

Berdasarkan jajak pendapat yang dilakukan, terdapat tiga bidang yang paling diminati peserta dalam mengisi pembangunan nasional. Peserta menyatakan bahwa bidang-bidang yang paling diminati dalam mengisi pembangunan Indonesia adalah melalui bidang ekonomi dan bisnis, pendidikan dan seni/pariwisata. Bidang lainnya yang juga diminati adalah rekayasa teknologi digital, olahraga, pertahanan dan keamanan, dan kesehatan. Data rinci mengenai persentase jumlah peserta yang ingin memajukan Indonesia berdasarkan bidang dapat dilihat pada grafik berikut:



Gambar 4. Bidang yang ingin Ditekuni Anggota Karang Taruna Untuk Memajukan Indonesia (%).

Hasil evaluasi atas pelaksanaan kegiatan ini terdapat hal-hal yang setelah dianalisis menjadi faktor pendorong dan penghambat. Faktor pendorong terlaksananya kegiatan ini adalah adanya antusiasme para peserta, Adanya sinergi positif antara Institut Bisnis dan Informatika (IBI) Kosgoro 1957 dengan masyarakat disekitar kampus sehingga dengan kegiatan ini diharapkan dapat meningkatkan citra positif kampus Institut Bisnis dan Informatika (IBI) Kosgoro 1957 serta dukungan dana dan *in-kind* dari MPR RI. Sedangkan faktor penghambat dalam kegiatan ini adanya pandemi Covid-19 sehingga kegiatan berjalan terlambat dari jadwal. Kondisi ini menghambat jumlah peserta yang dapat hadir karena kegiatan harus dilakukan dengan protokol pencegahan Covid-19 yang ketat.

PENUTUP

Kesimpulan dari hasil kegiatan pengabdian ini adalah bahwa persentase tingkat pengetahuan peserta mengenai pentingnya konsep Pancasila, UUD 1945, NKRI dan Bhinneka Tunggal Ika yang sebelum pelaksanaan kegiatan ini adalah 46 persen. Setelah kegiatan pengetahuan mereka meningkat menjadi 59 persen. Terkait materi mengenai peran generasi muda dalam mengisi pembangunan nasional, sebelum kegiatan tingkat pemahaman mereka adalah sekitar 49 persen. Dan melalui kegiatan ini pemahaman



peserta meningkat menjadi 60 persen. Dan peserta menyatakan bahwa bidang yang diminati dalam mengisi pembangunan Indonesia adalah melalui bidang ekonomi dan bisnis, pendidikan dan seni/pariwisata. Hasil evaluasi jajak pendapat juga menunjukkan bahwa rata-rata peserta menginginkan acara ini dibuat konsisten dan berkelanjutan. Kegiatan ini mampu mencetak generasi muda yang sadar berbangsa dan bernegara Indonesia. Dan yang lebih penting adalah tumbuhnya rasa cinta terhadap tanah air di kalangan generasi muda.

Tim pelaksana mengucapkan terima kasih kepada Institut Bisnis dan Informatika (IBI) Kosgoro 1957 dan MPR RI yang telah mendanai kegiatan ini. Juga kepada semua pihak yang telah membantu terlaksananya kegiatan ini sesuai protokol anti covid-19 sehingga semua peserta dan panitia tetap sehat sampai saat ini.

REFERENSI

- Andriyanty, R., & Wahab, D. (2021). Pelatihan Smart-Plant-Gardening Bagi Karang Taruna Saat Pandemi Covid-19. *ETHOS (Jurnal Penelitian Dan Pengabdian)*, 9(2), 274–287.
- Angelia, N. (2017). Pemahaman Penanaman Empat Pilar Kebangsaan terhadap Siswa SMA Negeri 4 Medan. *JPPUMA: Jurnal Ilmu Pemerintahan Dan Sosial Politik UMA*, 5(1), 15–20.
- Bangun, J. H. (2020). Internalisasi Kesadaran Berbangsa Bernegara Anak Teroris. *JUSTITIA: Jurnal Ilmu Hukum Dan Humaniora*, 7(3), 616–627. Retrieved from <https://core.ac.uk/download/pdf/327184894.pdf>
- Brata, I. B., & Wartha, I. (2018). Pancasila Sumber Pendidikan Karakter Di Tengah Arus Globalisasi. In *Prosiding Seminar Nasional Hukum dan Ilmu Sosial ke-2* (pp. 13–19).
- Chumaeson, W., Damayanto, A. P., & Larsono, J. (2020). Peran Humas Mpr Ri Dalam Sosialisasi 4 Pilar Kebangsaan. *Digikom: Jurnal Ilmu Komunikasi*, 01(01), 11–24. Retrieved from <https://ejournal.uby.ac.id/index.php/digikom/article/view/558>
- Claudia, C., Prabawati, H., Malihah, M., Novrezi, M., Sahara, S., & Safitri, D. (2019). Pelatihan Pendidikan Karakter Pada Anak Pekerja Di Yayasan Swara Peduli Indonesia Jakarta. *ETHOS (Jurnal Penelitian Dan Pengabdian)*, 8(1), 1–8.
- Haryati, S., Armawi, A., Peran, S., Dalam, P., Kawasan, M., Supraja, M., ... Mada, G. (2016). Masyarakat Desa (Studi tentang Pemuda Pengelola Desa Wisata Kandri, Kecamatan Gunungpati, Kota Semarang, Provinsi Jawa Tengah). *Jurnal Ketahanan Nasional*, 22(2), 117–136.
- Himawati, I. P., & Nopianti, H. (2018). Pilar Kebangsaan Pada Pelajar Di Sekolah Menengah Dan Kejuruan (Studi Pada SMAN 2 Dan SMKN 3 Kota Bengkulu). *Dharma Raflesia UNIB*, XVI(2 Desember 2018), 97–104.
- In'am, A. (2020). Peranan Pemuda Dalam Pendidikan Sosial Kemasyarakatan. *INTIZAM: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 3(2), 1–10.
- Kertati, I. (2018). Wawasan Kebangsaan Generasi Z. *Majalah Ilmiah FISIP UNTAG Semarang*, 13(18), 32–51.
- Lekirupy, O. R., Hiariey, J., & Lopulalan Yoisy. (2020). Peran Pemuda Dalam Pembangunan Sektor Perikanan Marikultur Di Teluk Ambon Dalam. *Jurnal PAPALELE*, 4(2), 71–79.
- Lestari, E. Y., Janah, M., & Wardanai, P. K. (2019). Menumbuhkan Kesadaran Nasionalisme Generasi Muda Di Era Globalisasi Melalui Penerapan Nilai-Nilai Pancasila. *Adil Indonesia Jurnal*, 1(1), 27.
- Martadinata, A. M. (2019). Pendahuluan Metode Hasil dan Pembahasan Pembangunan di Indonesia. *Jurnal Humaniora*, 2(1), 1–6.



- Mistriani, N., Tutik, Yuliamir, H., & Aswan, M. K. (2021). Pelatihan Ekonomi Kreatif Berbasis Teknologi Informasi Bagi Karang Taruna, Umkm Masyarakat Lokal Dalam Strategi Pemasaran “ *JMM (Jurnal Masyarakat ...)*, 5(2), 505–516. Retrieved from <https://journal.ummat.ac.id/index.php/jmm/article/view/4084>
- Mukhtadi, & Komala, R. M. (2018). Membangun Kesadaran Bela Negara Bagi Generasi Milenial Dalam Sistem Pertahanan Negara. *Manajemen Pertahanan*, 4(2), 64–83.
- Nasirah. (2018). *Analisis Keterkaitan Antara Materi Lomba Cerdas Cermat Empat Pilar MPR Dengan Mata Pelajaran PPKn Untuk Memberikan Pendidikan Karakter Di SMAN 1 Godean Tahun 2017*.
- Nurismalatri, Pratama, Y., Aesah, S., Prasetyo, D., & Rahmadania, S. A. N. (2021). Masyarakat Dalam Upaya Peningkatan Kesejahteraan. *DEDIKASI PKM UNPAM*, 2(1), 26–32.
- Pimpinan MPR dan Badan Sosialisasi MPR RI Periode 2014-2019. (2020). *Empat Pilar MPR RI*.
- Pratiwi, R. N., Gunawan, & Fangohoi Latarus. (2020). Pengembangan Ekonomi Kreatif Pemuda Karang Taruna Berbasis Agrowisata Di Desa Tawangargo. *Jurnal Ekonomi Pertanian Dan Agribisnis (JEPA)*, 4(3), 554–560. <https://doi.org/https://doi.org/10.21776/ub.jepa.2020.004.03.10>
- Puspasari, D. A., Tri, E. W. S., & Wijaya, M. I. H. (2020). Tingkat Partisipasi Pemuda dalam Pembangunan (Studi Kasus Kabupaten Temanggung). *Bhumipala:Jurnal Pengembanagn Daerah*, 1(November), 36–44.
- Seskoad. (2018). Program Bela Negara Guna Menyikapi Kebhinekaan Bangsa Indonesia. *Kajian Strategis*, 1–78.
- Shandi, F., Hasyim, A., & Adha, M. M. (2014). Hubungan pemahaman empat pilar kebangsaan dengan sikap siswa menghadapi arus globalisasi. *Jurnal Kultur Demokrasi*, 2(2), 1–13.
- Supardi. (2020). Menciptakan Semangat Bela Negara Dalam Lingkungan Perguruan. *Anterior*, 19(2), 56–60.
- Suriata, I. N. (2019). Aktualisasi Kesadaran Bela Negara Bagi Generasi Muda Dalam Meningkatkan Ketahanan Nasional. *Jurnal Administrasi Publik*, 4(1), 47–56.
- The Royal Swedish Academy of Sciences. (2019). *Understanding development and poverty alleviation. Scientific Background on the Sveriges Riksbank Prize in Economic Sciences in Memory of Alfred Nobel (Vol. 50005)*.
- Wibawa, F. A., & Pritandhari, M. (2021). Sosialisasi “Peran Generasi Muda Pada Bidang Ekonomi Kreatif Di Tengah Pandemi Kepada Karang Taruna Kelurahan Rejomulyo.” *Seminar Nasional Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat Tahun 2021 Universitas Muhammadiyah Metro (Vol. 3, pp. 306–312)*.
- Widiyaningrum, W. Y. (2019). Menumbuhkan Nilai Kesadaran Pancasila di Kalangan Generasi Muda : Kajian Teoritis. *Journal JISIPOL*, 03(Sosial), 11.
- Yunita, K. S. (2018). Rancang Bangun Pendidikan Bela Negara sebagai Wahana Pengembangan Sikap Nasionalisme Bagi Mahasiswa. *MODELING: Jurnal Program Studi PGMI*, 5(2), 225–233.
- Yunus, R. (2018). *Empat Pilar Kebangsaan Perspektif Filsafat Politik Islam. Skripsi pada Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama UIN Raden Intan Lampung*.
- Zaida, M. N. (2020). Membangun Kesadaran dan Karakteristik Bagi Generasi Milenial Dalam Sistem Pertahanan Negara. *SSRN Electronic Journal*, 1689–1699.



LAMPIRAN Dokumentasi Kegiatan



Foto 1. Peserta Kegiatan Pertama



Foto 2. Peserta Kegiatan Kedua



Foto 3. Peserta pada kegiatan evaluasi



Foto 4. Pemberian materi mengenai Pancasila, UUD 1945, NKRI dan Bhinneka Tunggal Ika



Foto 5. Spanduk Kegiatan

